

**HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI**

(Artikel)

Oleh

AVE SUAKANILA FAUZISAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

PENGESAHAN KELAYAKAN ARTIKEL

Judul : HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI

Nama : Ave Suakanila Fauzisar

NPM : 1113024007

Pembimbing 1 : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.** _____

Pembimbing 2 : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.** _____

Pembahas : **Dr. Tri Jalmo, M.Si.** _____

Ketua Penyunting Jurnal : **Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.** _____

HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI

Ave Suakanila Fauzisar*, Arwin Achmad, Berti Yolida
Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Lampung

*Corresponding author, tel/fax: +6281223019898, email: menceracau@gmail.com.

Abstract: *Correlation of Blood Group with Learning Style, Motivation Pervormance and Learning Achievement.* This research aimed to figure out the correlation of blood group with learning style, motivation performance and learning achievement. The design of this research was descriptive correlation by using total sampling technique. The research data of student's learning achievement score were obtained from writing test. Student's learning style, motivation performance and teacher's teaching style data were obtained from observation paper and questionnaires. The research's data showed that there was no significant correlation between blood group and learning style, motivation performance and learning achievement. However, the analysis result of motivation performance showed the significant differences between AB and B. Therefore, it can be concluded that there are no significant correlation of blood group with learning style, motivation performance and learning achievement.

Keywords: *Blood group, learning achievement, learning style, motivation performance*

Abstrak: **Hubungan Golongan Darah dengan Gaya Belajar, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Biologi.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara golongan darah dengan gaya belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar biologi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan teknik *total sampling*, sebanyak 136 siswa-siswi. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes tertulis dan data gaya belajar, motivasi berprestasi siswa, serta gaya mengajar guru diperoleh dari angket dan lembar observasi. Data Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi Spearman Rho dan Tukey ANOVA yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar, motivasi berprestasi dan prestasi belajar. Namun, hasil analisis motivasi berprestasi, siswa bergolongan darah AB dan B menunjukkan beda yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa golongan darah tidak memiliki hubungan yang sinergis dan signifikan dengan gaya belajar, motivasi berprestasi dan prestasi belajar biologi.

Kata Kunci: gaya belajar, golongan darah, motivasi berprestasi, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar memiliki arti yang sangat penting sebagai indikator (penanda) kualitas kegiatan pembelajaran yang telah dicapai siswa (Slameto, 2010: 34). Selain itu prestasi belajar juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010: 54).

Pakar pendidikan telah sepakat bahwa faktor genetik sebagai faktor internal sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun menurut Slameto (2010: 55) meskipun peneliti pendidikan berbeda pendapat tentang faktor mana yang lebih dominan antara faktor internal dan eksternal, namun jelas keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Golongan darah sebagai salah satu faktor genetik diduga memiliki andil dalam menentukan prestasi belajar siswa (Atoom, 2014: 183).

Menurut penelitian Atoom (2014: 183), golongan darah AB memiliki presentase inteligensi (*IQ*) tertinggi di antara yang lain dalam sistem ABO yang juga diikuti dengan memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi, sedangkan golongan darah B memiliki IPK terendah dan juga hasil tes *IQ* terendah baik dari sampel laki-laki maupun perempuan.

Selain golongan darah sebagai salah satu faktor internal, gaya belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan prestasi belajar siswa, yakni dengan ditentukan oleh kemampuan siswa untuk me-

ngembangkan cara memproses informasi yang paling efektif sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya (Susilo, 2009: 21).

Seperti dipaparkan Wanda (2011: 48), golongan darah berhubungan dengan gaya belajar, anak bergolongan darah O sebagai anak yang ekspresif dalam berbicara dan bertindak, selain itu mereka sangat menyukai kontak fisik. Hal ini diduga membuatnya memiliki kecenderungan belajar dengan cara kinestetik. Sedangkan anak bergolongan darah A cenderung bertindak mengandalkan visualnya. Di sisi lain anak bergolongan darah B mudah bercerita dan pandai mendengarkan, oleh karenanya anak bergolongan darah B menyukai hal-hal bernuansa seni dan musik, sedangkan anak bergolongan darah AB belum diketahui kecenderungan gaya dalam belajarnya (Wanda, 2011: 48-61).

Dijelaskan lebih lanjut bahwa golongan darah juga berhubungan dengan motivasi, seperti diungkapkan Alizadeh, dkk (2013: 28) bahwa golongan darah memengaruhi motivasi kooperasi, semangat, dan tanggung jawab. Dan diantara golongan darah tersebut, tipe A memiliki tendensi terbesar dalam partisipasi dalam grup diikuti golongan darah O, AB, dan B memiliki tendensi terendah dalam kerjasama dalam kelompok, dan pada beberapa kasus memiliki kecenderungan untuk bekerja secara individual.

Mengacu pada hasil penelitian di atas, diduga bahwa golongan darah dapat mempengaruhi prestasi belajar, motivasi berprestasi, dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu mendapat bimbingan dan perhatian dari orang lain seperti guru dan orang

tua. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional. Namun kenyataan di lapangan banyak guru yang belum memperhatikan bakat kreativitas dan gaya belajar siswanya. Padahal dengan mempertimbangkan kreativitas dan gaya belajar siswa dapat digunakan sebagai acuan di dalam merancang suatu pembelajaran yang efektif (Risal, 2010: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, guru sudah memiliki data golongan darah siswa namun belum mengetahui secara detail gaya belajarnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian mengenai hubungan antara golongan darah dengan gaya belajarnya, prestasi belajar, dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dengan menganalisis data golongan darah, kecenderungan gaya belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar biologinya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2015 s.d. 10 Januari 2016 di SMA Al Kautsar Bandar Lampung dengan populasi seluruh siswa kelas XI IPA dengan sampel sebanyak 136 orang siswa-siswi yang dipilih dengan teknik *total sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua buah variabel atau lebih yang diambil langsung di lapangan. Data prestasi belajar siswa yang diperoleh

dari nilai test soal Ujian Nasional mata pelajaran biologi dari tahun 2012-2014, hasil penilaian angket gaya belajar siswa, dan hasil penilaian angket motivasi berprestasi, kemudian dianalisis hubungannya dengan golongan darah menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Sedangkan hasil penilaian angket dan lembar observasi gaya mengajar guru dijadikan data sekunder untuk mengetahui keterkaitannya dengan gaya belajar siswa.

Uji korelasi *Spearman Rho* dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 17*. Sedangkan untuk mengetahui nilai variabel mana yang saling berbeda signifikan, dilanjutkan dengan uji Tukey ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan prestasi belajar biologi siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji korelasi Spearman prestasi belajar biologi siswa berdasarkan golongan darahnya

Gol. Darah	N	Prestasi Belajar	Uji Spearman Rho
		$\bar{X} \pm Sd$	
A	35	56.86 ± 11.07	Sig. 0.96 > 0.05 rs = -0.004
B	45	55.18 ± 13.14	
AB	12	52.65 ± 15.03	
O	44	56.52 ± 14.57	

Ket: \bar{X} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi; rs: Koefisien korelasi Spearman

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil Uji Spearman Rho dari data hasil tes prestasi belajar biologi siswa menunjukkan hasil yang tidak berbeda signifikan dan memiliki koefisien korelasi yang rendah dan bernilai negatif. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa bergolongan darah A memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan golongan darah lainnya, sedangkan golongan darah AB memiliki nilai rata-rata terendah. Data hasil kecenderungan gaya belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji korelasi Spearman gaya belajar biologi siswa berdasarkan golongan darahnya

Gol. darah	Gaya belajar	N	Uji Spearman Rho
A	Visual	13	Sig. 0.22 > 0.05 rs = 0.105
	Auditori	12	
	Kinestetik	10	
B	Visual	17	
	Auditori	21	
	Kinestetik	7	
AB	Visual	2	
	Auditori	9	
	Kinestetik	1	
O	Visual	14	
	Auditori	12	
	Kinestetik	18	

Ket: Sig.= Signifikansi; rs = Koefisien korelasi Spearman

Gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan golongan darah dan gaya belajar siswa tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi setelah uji Spearman dilakukan yakni sebesar (Sig.= 0.22) yang artinya hasil tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0.05). Sedangkan kecenderungan penggunaan gaya belajar untuk masing-masing golongan darah dijelaskan dalam tabel di atas bahwa

golongan darah A dengan jumlah paling banyak 13 siswa dari total 35 siswa menggunakan gaya belajar visual, golongan darah B sebanyak 21 siswa menggunakan gaya belajar auditori, golongan darah AB sebanyak 9 orang menggunakan gaya belajar auditori dan golongan darah O sebanyak 18 orang menggunakan gaya belajar kinestetik.

Berikut adalah hasil analisis statistik mengenai korelasi *Spearman* antara golongan darah dengan kecenderungan motivasi berprestasi siswa.

Tabel 3. Hubungan antara golongan darah dengan motivasi berprestasi

Gol. darah	N	Motivasi Berprestasi	Uji Spearman Rho
		$\bar{X} \pm Sd$	
A	35	74.56 ± 12.26	Sig. 0.83 > 0.05 rs = -0.18
B	45	73.52 ± 12.26	
AB	12	79.55 ± 14.47	
O	44	75.32 ± 9.84	

Ket: \bar{X} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi; rs = Koefisien korelasi Spearman

Berdasarkan Tabel 3, golongan darah AB memiliki rata-rata motivasi berprestasi paling tinggi dibandingkan sampel golongan darah yang lain. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0.83 > \alpha_{\text{tabel}} (0.05)$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel dan nilai koefisien korelasi -0.18 menunjukkan hubungan negatif yang bermakna tidak searah (tidak memiliki hubungan yang linear).

Nilai probabilitas hasil perhitungan ini hanya signifikan pada taraf signifikansi 0.83, artinya kesempatan kebenaran untuk hasil

korelasi dalam penelitian ini hanya 17%. Meskipun demikian, setelah dilakukan Uji beda nilai Tukey untuk melihat ada tidaknya beda nilai yang signifikan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji beda nilai (Tukey-Anova) nilai motivasi berprestasi

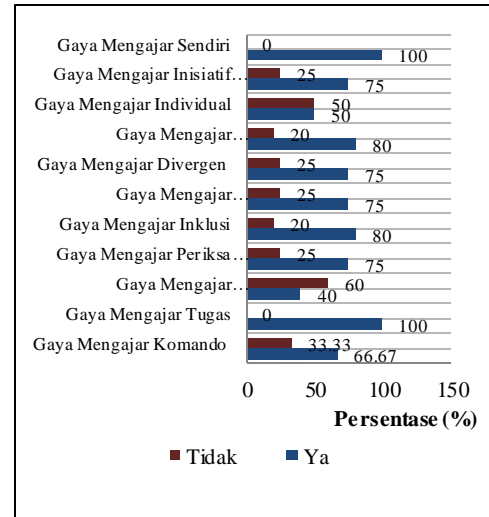
Keterkaitan Antar Golongan Darah		Sig.	Keterangan
A	B	.896	Tidak Signifikan
	AB	.147	Tidak Signifikan
	O	.970	Tidak Signifikan
B	A	.896	Tidak Signifikan
	AB	.040(*)	Signifikan
	O	.613	Tidak Signifikan
AB	A	.147	Tidak Signifikan
	B	.040(*)	Signifikan
	O	.239	Tidak Signifikan
O	A	.970	Tidak Signifikan
	B	.613	Tidak Signifikan
	AB	.239	Tidak Signifikan

*berbeda signifikan pada poin < 0.05

Berdasarkan analisis uji beda nilai motivasi berprestasi pada Tabel 4, variasi motivasi menunjukkan nilai signifikansi (p-value) < 0.05, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai yang jauh antara golongan darah B dan AB. Bahwa rata-rata nilai motivasi seperti dapat dilihat pada (Tabel 3), golongan darah B memiliki nilai rata-rata terendah (73.52) dibandingkan sampel lainnya, sedangkan golongan darah AB memiliki rata-rata nilai tertinggi (79.55) pada pengisian angket motivasi berprestasi.

Setelah mengetahui hubungan golongan darah dengan berbagai variabel lainnya, dilakukan pengujian gaya mengajar guru untuk mengetahui kecenderungan gaya mengajarnya sehingga dapat

dijadikan data sekunder untuk melihat hubungannya dengan gaya belajar siswa. Kecenderungan gaya belajar guru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kecenderungan gaya mengajar guru

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa guru memiliki banyak kecenderungan gaya mengajar. Namun dapat dilihat bahwa guru dominan (100%) menggunakan Gaya Mengajar Tugas dan Gaya Mengajar Sendiri. Selain itu gaya mengajar yang lain yang cenderung cukup dominan dengan presentase 80% adalah pada gaya mengajar Konvergen dan Inklusif. Sedangkan untuk hasil observasi gaya mengajar guru oleh observer ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel hasil observasi pendekatan gaya mengajar guru

Gaya Mengajar	Obr. 1	Obr. 2	Obr. 3	Rata - Rata	Ket.
Visual	24	24	22	23.24	Visual
Auditori	22	16	20	19.34	
Kinestetik	19	20	19	19.34	
Total	65	60	61	-	

*Obr = Observer

Berdasarkan Tabel 5, observer menilai bahwa guru banyak menggunakan pendekatan visual pada sebagian besar kegiatan pembelajaran yang diaplikasikan di kelas. Pendekatan ini membuat siswa yang memiliki gaya belajar serupa memiliki kemudahan menemukan dan mengolah informasi dari berbagai sumber visual yang disajikan guru baik melalui buku pegangan siswa maupun media pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan prestasi belajar (Tabel 1), dengan nilai ($\text{sig.} = 0.96$) yang mengindikasikan bahwa golongan darah dengan prestasi belajar memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Meskipun penelitian Atoom (2014: 183) menyatakan golongan darah mempengaruhi kemampuan IQ dan prestasi belajar, namun pada penelitian ini tidak ditemukan keeratan hubungannya. Hal ini diduga disebabkan karena beberapa hal diantaranya yang pertama, adalah faktor keseriusan siswa dalam mengerjakan soal prestasi belajar yang disebabkan tidak siapnya siswa karena tidak diberikan informasi untuk belajar dan mempersiapkan diri beberapa hari sebelumnya. Untuk mengalisa sebab ini, peneliti telah menanyakan kepada guru yang bersangkutan terkait nilai rata-rata siswa yang umumnya berada di atas 72,00 dalam Ujian Semester Ganjil, sedangkan jika dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yang hanya sebesar 55,30. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak serius dan tidak siap dalam mengerjakan soal.

Kedua, terkait bobot soal prestasi belajar yang dalam penelitian ini diambil dari skor tes soal ujian nasional tahun 2012-2014, berbeda dengan penelitian Atoom (2014: 183) yang data skor akademiknya diambil dari nilai tes IQ dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan soal yang memiliki bobot yang berbeda dengan ujian yang biasa dikerjakan siswa maka kebanyakan siswa terlihat merasa kesulitan disebabkan karena kurangnya persiapan belajar dalam mengerjakan soal tersebut. Oleh sebab itu jelas diperlukan keseriusan dan kesiapan siswa dalam mengerjakan soal sehingga dapat terlihat perbedaan nilai yang signifikan pada siswa, untuk mengatasi hal tersebut perlu dikomunikasikan dengan guru terkait masalah tersebut. Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang memiliki keterkaitan yang kompleks, yaitu diantaranya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis (Slameto, 2010: 59).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa golongan darah A, meskipun tidak signifikan, memiliki skor akademik lebih baik dibandingkan siswa dengan golongan darah lainnya, berbeda dengan hasil penelitian Atoom (2014: 183) yang menyatakan golongan darah AB melebihi sampel lainnya dalam hal skor akademik, juga penelitian Anandaran dkk (2015: 3) yang menemui kesimpulan bahwa siswa golongan darah O memiliki skor akademik lebih baik dibandingkan siswa dengan golongan darah lain. Namun kesimpulan akhir penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada korelasi yang pasti antara golongan darah dan skor akademik.

Sedangkan pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata tertinggi nilai prestasi belajar dimiliki oleh sampel bergolongan darah A.

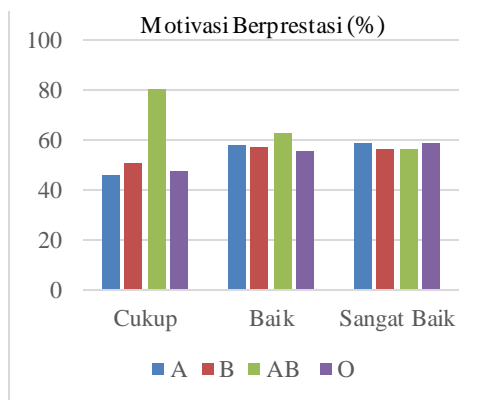
Hasil penelitian yang tidak konsisten ini diduga bahwa pewarisan sifat manusia dalam hal kemampuan akademik mungkin diwakili oleh banyak gen atau alel, seperti diungkapkan (Johnson, 2015: 2) bahwa sifat kecerdasan diatur oleh kelompok besar gen yang bekerjasama seperti sebuah tim yang terdiri dari pemain di posisi berbeda, contohnya seperti gen yang menyebabkan gangguan kemampuan kognitif dan epilepsi yang diwakili oleh gen disebut M1 dan M2. Atau kasus lain seperti sifat resesif pada pewarisan buta warna merah-hijau, yang dikendalikan oleh gen tunggal dengan dua alel yang menjelaskan mengapa sifat resesif kurang umum pada wanita dibanding laki-laki karena pola warisannya bergantung pada pengaruh gen autosomal atau gen pautan-X (Johnson, 2015: 3).

Dalam penelitian ini, golongan darah hanyalah salah satu bagian dari gen yang mewakili pewarisan kemampuan akademik. Sedangkan gaya belajar, motivasi, dan prestasi belajar adalah hal yang kompleks, sehingga menentukan determinasi berdasarkan dari gen tunggal seperti golongan darah adalah hal yang sulit (Sundarakumar, Maheswari, dan Somasundaram, 2012: 7).

Berbedanya penelitian ini dalam membuktikan hasil penelitian Barakat (dalam Atoom 2014: 182), yang menyatakan bahwa golongan darah berhubungan dengan *IQ* dan kemampuan akademik yang menggunakan 240 orang sampel, sedangkan penelitian Atoom (2014: 180) menggunakan 364 orang sampel dengan komposisi golongan darah

yang dibuat sama jumlah masing-masing sampelnya. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena jumlah sampel penelitian ini hanya 136 orang sampel, selain itu penelitian ini tidak memperhatikan komposisi masing-masing golongan darah yang sebaiknya diratakan jumlahnya. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki cakupan yang kurang luas jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif sebagaimana mestinya. Namun untuk sampel golongan darah AB yaitu 12 siswa (presentase 8,96 %) dari keseluruhan sampel, kami pandang cukup mewakili kelompoknya karena sampel di dunia pun hanya sebesar 4 %.

Selain itu nilai rata-rata prestasi belajar sampel dalam penelitian ini masih tergolong rendah yaitu berkisar antara 52-56 dari nilai total 100, hasil yang demikian ini diduga karena soal Ujian Nasional yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa masih tergolong sulit untuk dikerjakan oleh sampel tersebut, berbeda dengan rata-rata nilai skor akademik dalam penelitian Atoom (2014: 184) yang memiliki rata-rata diatas 65 dari skala 1-100, oleh sebab itu sebaiknya menggunakan soal tes prestasi belajar yang memiliki tingkat kesulitan yang sedang sehingga data yang didapat mampu menggambarkan keterkaitan yang lebih baik. Setelah menjalani tes prestasi belajar, hasilnya golongan darah AB memiliki rata-rata motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan sampel lainnya, diikuti golongan darah A, O dan golongan darah B memiliki rata-rata motivasi terendah seperti digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Motivasi berprestasi berdasarkan golongan darah siswa

Namun, hasil analisis Uji *Spearman Rho* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($\text{sig.} = 0.83$) antara nilai rata-rata motivasi berprestasi siswa dengan golongan darahnya (Tabel 3). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Alizadeh, dkk (2013: 28) yang mengemukakan bahwa golongan darah A memiliki motivasi berprestasi dan kooperasi yang lebih tinggi dibandingkan sampel lainnya. Tidak adanya hubungan antara golongan darah dan motivasi dalam penelitian ini diduga bahwa motivasi lebih dipengaruhi oleh faktor luar bukan faktor internal seperti diungkapkan Hurlock dalam Slameto (2010: 56) bahwa dalam kehidupan sosial, remaja banyak sekali dipengaruhi oleh teman sebaya, Motivasi berprestasi juga sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dan keluarga. Lebih jauh Hurlock dalam Slameto (2010: 57) menjelaskan faktor keluarga dan kebudayaan (*family and cultural*), konsep diri (*self concept*) dan jenis kelamin (*sex roles*) adalah tiga hal yang paling menentukan motivasi berprestasi seseorang.

Meskipun tidak adanya hubungan antara golongan darah dengan motivasi berprestasi, variasi nilai rata-

rata motivasi antara siswa bergolongan darah AB dan B cenderung berbeda. Hasil analisis Uji *One Way ANOVA* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata motivasi berprestasi siswa bergolongan darah AB dan B (Tabel 3). Perbedaan ini didukung oleh pendapat Nomi (2004: 117) bahwa golongan darah B memiliki kondisi emosi yang tidak stabil dan tidak konsisten, selain itu gejala perasaannya tidak terlalu berhubungan dengan perubahan kondisi lingkungan sekitar, mereka cenderung berkarakter bebas dan tidak suka diatur-aturl dan sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Hubungan golongan darah dengan gaya belajar berdasarkan (Tabel 2), ditemukan bahwa siswa bergolongan darah A memiliki jumlah yang lebih banyak (13 orang) menggunakan gaya belajar visual, sedangkan golongan darah B paling banyak (21 orang) menggunakan gaya belajar auditori, siswa bergolongan darah O sebanyak 18 orang memiliki kecenderungan memakai gaya belajar Kinestetik. Hal ini sesuai pendapat Wanda (2011: 40-48) bahwa kecenderungan siswa bergolongan darah A adalah gaya belajar visual, B cenderung Auditori, O cenderung Kinestetik sedangkan AB belum diketahui kecenderungannya. Dalam penelitian ini ditemukan lebih banyak siswa yang menggunakan gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan jika siswa menggunakan gaya belajar lainnya, diantaranya siswa bergolongan darah A, B, dan O. Hal ini diduga berkaitan dengan gaya mengajar guru yang cenderung

menggunakan pendekatan visual sebagai cara mengajarnya (Tabel 5).

Selain itu jika ditilik pada Gambar 1, guru memiliki kecenderungan gaya mengajar penugasan/latihan (*practice teaching*) dan gaya mengajar sendiri (*self teaching*). Gaya mengajar tugas/penugasan cenderung kepada bagaimana guru memberi tugas dan siswa diminta menemukan sendiri pengetahuannya dan sumbernya. Kebanyakan sumber yang diambil siswa bisa diprediksi berasal dari buku pelajaran atau media visual dari internet. Sedangkan gaya mengajar sendiri cenderung memberi kebebasan pengambilan keputusan untuk belajar oleh siswa, artinya siswa diberi keleluasaan untuk melatih kemandirian siswa dalam mencari sendiri pengetahuannya. Kedua gaya belajar ini sangat dominan mengarah pada pendekatan belajar visual, maka tidak heran siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki rata-rata prestasi belajar lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2008: 93) bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh dalam menularkan dan menentukan gaya belajar siswa, karena pada dasarnya gaya mengajar guru adalah gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirangkum bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara siswa dengan bermacam-macam golongan darahnya dalam prestasi belajar, motivasi berprestasi, dan gaya belajarnya. Selain itu nilai rata-rata prestasi belajar siswa bergolongan darah AB paling rendah dibandingkan sampel lainnya. Adapun untuk motivasi berprestasi,

golongan darah B dan AB berbeda signifikan (Tabel 4). Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara golongan darah dengan prestasi belajar, motivasi berprestasi dan gaya belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dan gaya belajar siswa, motivasi belajar dan prestasi belajarnya, dan terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi yang signifikan antara golongan darah AB dan golongan darah B.

Demi kepentingan penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel lebih banyak, bekerjasama dengan guru dalam memberikan pemberitahuan terlebih dahulu supaya siswa dapat mempersiapkan diri dan serius dalam mengerjakan soal karena nilainya akan digunakan sebagai nilai sah oleh guru, pengambilan data diikuti dengan wawancara dengan siswa, dan soal yang dibagikan kepada siswa haruslah jelas gambarnya supaya perbedaan hasil penelitiannya menjadi lebih signifikan. Setelah mengetahui kemampuan antara masing-masing golongan darah, guru sebaiknya memberikan pendekatan mengajar yang berbeda antara siswa yang memiliki kelemahan dalam aspek motivasi atau ketidaksesuaian gaya belajarnya agar prestasi yang dicapai oleh siswa pada masing-masing golongan darah diharapkan seimbang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alizadeh, N., H. Afshar., F. Sohrabi., M. Safaran., dan T. Ahmadi. 2013. Personality Psychological Strategy in Management of Productivity. *International Journal of Research In Management*. Vol. 2 (No. 3): Hal. 41.(Online). (http://rspublication.com/ijrm/ijrm_index.htm, diakses pada 17 Februari 2015; 22.00 WIB).
- Anandaran, B., Prathiba A., Dorairaj V.S., Banu K.K., dan Muthukumar S. 2015. Correlation of academic score with blood group among first MBBS Medical Student. *International Journal of Biomedical and Advance Research*. Vol. 6 (No. 04): Hal. 328-330. (Online). (<http://www.ssjournals.com/index.php/ijbar/article/download/1896/1660>, diakses pada 20 Oktober 2015; 20:22 WIB).
- Atoom, M.S. 2014. Bloods Groups and Their Relation with Intelligence among a Sample of Jordanian Universities Students. *International Journal of Academic Research in Education and Review*. Vol. 2 (No. 8), Hal. 178-185. (Online). (<http://academicresearchjournals.org/IJARER/index.htm>, diakses pada 19 Februari 2015; 09.00 WIB).
- Johnson, M. 2015. *Intelligence Genes Discovered by Scientists*. (Online). ([http://www.telegraph.co.uk/news/science/science-news/12061787/Intelligence-genes-discovered-by-scientists](http://www.telegraph.co.uk/news/science/science-news/12061787/Intelligence-genes-discovered-by-scientists.html).html, diakses pada 17 Maret 2016; 16.25 WIB).
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 223 hlm.
- Nomi, T. 2004. *Touch My Heart Menenal Kepribadian Anak Menurut Golongan Darah*. Terjemahan Holy Setyowati. Yogyakarta: Penerbit Andi. 138 hlm.
- Risal, M. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. (Online). (<http://www.artikelbagus.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran.html#ixzz3S4BdzIFQ>, diakses pada 18 Februari 2015; 11.12 WIB).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mem-pengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 181 hlm.
- Sundarakumar, J.S., K.U. Maheswari., dan M. Somasundaram. 2012. Blood Types and Personality Traits: Is there A Correlation?. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6 (No. 1). (Online). (<http://www.ijbms.com/physiology/blood-types-and-personality-traits-is-there-really-a-correlation-jonas-suganthan-sundarakumar-k-uma-maheswari-m-somasundaram>, diakses pada 14 Februari 2015; 08.52 WIB).
- Susilo, J. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus. 170 hlm.
- Wanda, D. 2011. *Mengenal & Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Jakarta: Cerdas Sehat. 75 hlm.